

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah gangguan komplet atau tak komplet pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur didefinisikan sesuai dengan jenis dan luasannya. Fraktur dapat terjadi ketika tulang menjadi subjek tekanan yang lebih besar daripada apa yang dapat diserapnya. Fraktur dapat disebabkan oleh hantaman langsung, kekuatan yang meremukkan, gerakan memuntir yang mendadak, atau bahkan kontraksi otot yang ekstrem. Ketika tulang patah, struktur musculoskeletal lainnya di sekitarnya terganggu, mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan otot-sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, gangguan saraf, dan gangguan pembuluh darah (Widjanita, 2023).

Fraktur ekstremitas atas cukup sering terjadi, biasa adalah fraktur yang disebabkan karena jatuh dengan tangan terlentang, misalnya fraktur pada antebrachii. Fraktur Antebrachii adalah terputusnya hubungan tulang radius dan ulna yang disebabkan oleh cedera pada lengan bawah, baik trauma langsung maupun trauma tidak langsung. Dibagi atas tiga bagian perpatahan yaitu bagian proksimal, medial, serta distal dari kedua corpus tulang tersebut. Fraktur antebrachi adalah terputusnya kontinuitas tulang radius dan tulang ulna. Antebrachi yang dimaksud adalah batang tulang radius dan ulna. Fraktur antebrachi merupakan suatu peropatahan pada

tangan bawah yaitu pada tulang os radius dan os ulna dimana kedua tulang terjadi peropatahan. Fraktur antebrachi cukup sering terjadi dimana sering dilatarbelakangi jatuh dengan tangan terlentang (Purnama et. al., 2021).

Menurut penjelasan World Health Organization, WHO, tentang jumlah pandemi fraktur sedunia tahun 2013-2018 sebanyak 21 juta orang dengan prevalensi 6,5 %. Menurut data polisi, di Indonesia, hanya dalam hitungan tiga jam sebanyak 3 orang meninggal akibat kecelakaan fraktur jaringan komplikasi (Nasiha et al., 2023). Mengutip dari hasil Riskesdas di Indonesia pada tahun 2018 menjelaskan bahwa 5,5% cedera tersebut terjadi akibat patah tulang. Ada empat jenis cedera yang sering terjadi di Indonesia karena jatuh 40,9%, kecelakaan sepeda motor 40,6%, terkena benda tajam/tumpul 7,3%, kendaraan darat lainnya 7,1%. EventArgs tidak hanya Indonesia yang mengalami peningkatan pada fraktur, tetapi juga di DI Yogyakarta meningkat sebesar 64,5% (RISKESDAS, 2019). Data dari Medikal Record di salah satu Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta pada tahun 2024 sampai 2025 terdapat 42 kasus *Fraktur Radius Ulna*.

Salah satu tanda dan gejala fraktur adalah nyeri, nyeri merupakan sensasi sensori yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional bagi penderitanya. Masalah keperawatan yang muncul pada kasus rumah sakit menunjukkan masalah keperawatan diantaranya, nyeri, mobilitas fisik, risiko infeksi, perubahan perfusi jaringan, risiko gangguan integritas kulit, perawatan diri (mandi), ansietas dan kurang

pengetahuan (Nasiha et al., 2023). Penanganan patah tulang dengan tindakan operasi atau tindakan bedah memang sering kali menjadi pilihan terbaik untuk mempercepat proses penyembuhan. Namun, prosedur ini juga dapat menimbulkan beberapa keluhan setelah operasi. Beberapa masalah yang mungkin dirasakan pasien meliputi kesemutan, nyeri, kekakuan otot, pembengkakan (edema), hingga perubahan warna kulit menjadi pucat pada bagian tubuh yang dioperasi. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau kondisi pasien secara menyeluruh agar komplikasi ini bisa segera dikenali dan ditangani dengan tepat (Dimiyanti, 2022).

Berdasarkan data penelitian perawat di Ruang C Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Fraktur Radius Ulna termasuk kasus yang terbanyak di ruang tersebut pada tahun 2024 sampai 2025 *Fraktur radius ulna* terdapat 5 kasus di ruang tersebut. Upaya Keperawatan yang dapat dilakukan yaitu menggunakan penatalaksanaan secara non-farmakologi dengan memenuhi metode relaksasi yang artinya perilaku eksternal yang dapat mencapai respon internal pribadi terhadap nyeri. Manajemen nyeri dengan menggunakan teknik nafas dalam, meditasi, massase atau pijat dan relaksasi otot. Perawat mempunyai karakter sebagai pemberi asuhan keperawatan, penasehat, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan dan peneliti. Maka berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Fraktur Radius Ulna melalui pelaksanaan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (Care Provider). Peran perawat dalam memberikan

asuhan keperawatan secara mandiri maupun dalam kolaborasi dengan tim medis lainnya.

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta ? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan yang tepat pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan juga menambah wawasan terkait asuhan keperawatan komprehensif pada Pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan laporan ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi tentang kasus Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna*.

b. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna*.

c. Bagi Responden

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai edukasi terkait penyakit *Fraktur Radius Ulna*, sehingga pasien dan keluarga dapat menerapkan pemeliharaan nutrisi yang disarankan untuk membantu penyembuhan tulang dan mempercepat penyembuhan luka Post "*Open Reduction and Internal Fixation*".

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien Pre dan Post *ORIF Fraktur Radius Ulna*.